

**HUBUNGAN PENGETAHUAN HIV/AIDS DENGAN SIKAP TERHADAP
PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA ANAK JALANAN
DI RUMAH SINGGAH GIRLAN NUSANTARA
SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
YUNITA LESTARI
201410104202**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN HIV/AIDS DENGAN SIKAP TERHADAP
PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA ANAK JALANAN
DI RUMAH SINGGAH GIRLAN NUSANTARA
SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN 2015

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
YUNITA LESTARI
201410104202


Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti
Ujian Skripsi Pada Program Studi Bidan Pendidik
Jenjang D IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Dhesi Ari Astuti, S.ST., M.Kes

Tanggal : 02 Juli 2015

Tanda Tangan : 

HUBUNGAN PENGETAHUAN HIV/AIDS DENGAN SIKAP TERHADAP PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH GIRLAN NUSANTARA SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2015¹

Yunita Lestari², Dhesi Ari Astuti³

INTISARI

Latar Belakang: remaja membutuhkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebagai bekal bagi para remaja dalam memasuki usia dewasa dalam menghadapi pola pergaulan remaja yang semakin terbuka. Di rumah Singgah Girlan Nusantara Sleman Yogyakarta, dari 10 soal yang diberikan kepada 7 orang anak jalanan 80% pengetahuan rendah atau <55%, ini disebabkan karena pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat mempengaruhi sikap untuk melakukan tindakan dalam pencegahan HIV/AIDS sehingga mengakibatkan angka kejadian HIV/AIDS tinggi yaitu berjumlah 15 orang.

Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Metode : metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik korelasional* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner tingkat pengetahuan anak jalanan dengan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS. Subyek peneliti sejumlah 35 responden. Teknik analisis untuk menguji hipotesis digunakan *Kendall's-Tau*.

Hasil: hasil penelitian didapatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada anak jalanan di rumah singgah Girlan Nusantara Sleman Yogyakarta sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu 88,6%. Sedangkan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS sebagian besar cukup yaitu 80%. Ada hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS pada anak jalanan di rumah singgah Girlan Nusantara Sleman Yogyakarta, yang ditinjau dari nilai *Kendall's-Tau* sebesar 0,751 dan *asym.sig (2-tailed)* 0,000.

Simpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada anak jalanan di rumah singgah Girlan Nusantara Sleman Yogyakarta tahun 2015.

Saran: diharapkan kepada anak jalanan di rumah singgah untuk lebih aktif dalam mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS

Kata kunci : pengetahuan , sikap, HIV/AIDS

Kepustakaan :18 Buku (2003-2012), 3 *e-journal*(2005-2013), 7 Penelitian (2003-2014), 9 Internet (2003-2013)

Jumlah Halaman : xiv, 111 halaman, 11 tabel, 2 gambar, 8 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN HIV/AIDS KNOWLEDGE AND THE
ATTITUDE TOWARDS HIV/AIDS PREVENTION IN HOMELESS
CHILDREN AT HOMELESS HOUSE OF GIRLAN NUSANTARA
SLEMAN YOGYAKARTA IN 2015¹**

Yunita Lestari², Dhesi Ari Astuti³

ABSTRACT

Research Background: Teenagers need knowledge on reproductive health as the supporting knowledge in facing adult age and dealing with teenagers' social world which is getting more open wide. From 10 questions given to 7 homeless children at Girlan Nusantara homeless house of Sleman Yogyakarta, 80% of them shows low level of knowledge (55%). This is caused by the HIV/AIDS knowledge tremendously affects the attitude to prevent HIV/AIDS and thus causes high incidents of HIV/AIDS of 15 people.

Research Objective: The research purpose was to investigate the correlation between HIV/AIDS knowledge and the attitude towards HIV/AIDS prevention.

Research Method: The method used in the research was *descriptive analytical correlational with cross sectional*. The data were collected through questionnaire of homeless children knowledge level and the attitude towards HIV/AIDS prevention. The subject of the research were 35 respondents. The analysis technique to test the hypothesis was *Kendall Tau*.

Research Finding: The research finding revealed that most respondents have enough knowledge of HIV/AIDS (88,6%). Meanwhile, the attitude towards HIV/AIDS prevention was mostly in the category of enough (80%). There is a correlation between HIV/AIDS knowledge and the attitude towards HIV/AIDS prevention at Girlan Nusantara homeless house of Sleman Yogyakarta which is seen from *Kendall Tau* value of 0,751 and *asym.sig (2-tailed)* of 0,000.

Conclusion: There is a significant correlation between HIV/AIDS knowledge and the attitude towards HIV/AIDS prevention Girlan Nusantara homeless house of Sleman Yogyakarta in 2015.

Suggestion: It is expected that homeless children at homeless house to be more active in searching information about HIV/AIDS.

Keywords : knowledge, attitude, HIV/AIDS

Bibliography : 18 books (2003 – 2012), 3 e-journals (2005 – 2013), 7 researches (2003 – 2014), 9 internet websites (2003 – 2013)

Pages : xiv, 111 pages, 11 tables, 2 figures, 8 appendices

¹Thesis title

²School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh. Virus ini mempunyai kemampuan menggunakan RNA-nya dan DNA pejamu untuk membentuk virus DNA dan dikenal selama periode inkubasi yang panjang. Berdasarkan laporan *United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS)* infeksi HIV baru di kalangan orang dewasa dan anak-anak diperkirakan mencapai 2,3 juta pada tahun 2012, angka tertinggi penderita HIV/AIDS di dunia adalah Afrika.

Lebih dari dua pertiga (69%) dari semua orang yang hidup dengan HIV, 23,5 juta, tinggal di sub-Sahara Afrika-termasuk (91%) HIV-positif di dunia anak-anak. Laporan Kementerian Kesehatan RI tentang perkembangan HIV/AIDS di Indonesia pada Triwulan Juli s.d. September 2014 jumlah infeksi HIV yang baru dilaporkan sebanyak 7.335 kasus (Ditjen PP & PL Kemenkes RI). Wicaksono menambahkan untuk angka kejadian HIV/AIDS DIY menduduki peringkat ke-9 dari 33 provinsi di Indonesia.

Sebagai anggota WHO, Indonesia mengantisipasi strategi global dengan mengembangkan kebijakan nasional penanggulangan AIDS. Konferensi Internasional yang memuat tentang kesehatan reproduksi serta diadopsi oleh banyak negara di dunia ini diantaranya adalah tujuan pembangunan *Millinium Development Goals (MDGS)*. MDGS memuat pada tujuan keenam (*goal 6*) yaitu mengurangi HIV/AIDS (Kemenkes RI, 2013).

Sedangkan dalam (Kemenkes 2013) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 pasal 6 tentang Tugas dan tanggung jawab Pemerintah dalam penanggulangan HIV/AIDS meliputi, membuat kebijakan dan pedoman dalam pelayanan promotif, preventif, melakukan kerjasama regional dan global dalam rangka pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS. Dalam hal ini pemerintah juga perlu berperan aktif untuk memberikan edukasi yang tepat kepada masyarakat luas tentang HIV/AIDS. Salah satu agenda yang harus dilakukan pemerintah adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS (Rere, 2012).

Hasil studi pendahuluan tentang pengetahuan HIV/AIDS dari 10 soal yang diberikan kepada 7 orang anak jalanan, 80% pengetahuan rendah atau < 55%. Kejadian HIV/AIDS di Rumah Singgah tersebut masih sangat tinggi yakni berjumlah 15 orang terdiri dari 12 laki-laki dan 3 perempuan. Sedangkan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS dari 7 remaja anak jalanan yang di wawancarai mereka sudah sering dan pernah melakukan hubungan seksual dan tidak menggunakan kondom, mereka juga mengatakan melakukan hubungan seksual sejak umur 8 tahun untuk remaja perempuan dan 7 tahun untuk remaja laki-laki itu adalah hal yang biasa menurut mereka.

TUJUAN PENELITIAN

Diketahuinya hubungan pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada anak jalanan di Rumah Singgah Girlan Nusantara, Sleman Yogyakarta Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *kuantitatif* menggunakan metode *deskriptif analitik korelasional* yang bertujuan peneliti menggambarkan variabel bebas dan variabel terikat, kemudian melakukan korelasi antara kedua variabel sehingga dapat diketahui kontribusi korelasi antara pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada anak jalanan di rumah singgah Girlan Nusantara selemas Yogyakarta. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo,2012).

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
16 tahun	8	22,9%
17 tahun	12	34,2%
18 tahun	8	22,9%
19 tahun	7	20%
Jumlah	35	100%

Tabel5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	68,6%
Perempuan	11	31,4%
Jumlah	35	100%
Jumlah	30	100

Tabel6.Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Tinggal

Karakter	Frekuensi	Prosentase (%)
Lama Tinggal>3 bulan		
>1 tahun	8	22,9%
>2 tahun	10	28,6%
>3 tahun	17	48,6%
Jumlah	35	100

2. Deskripsi Data

a. **Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Girlan Nusantara Sleman Yogyakarta**

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Anak Jalanan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	2	5,7%
2	Cukup	31	88,6%
3	Baik	2	5,7%
	Jumlah	35	100%

b. **Sikap Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Pada Anak Jalanan Dirumah Singgah Girlan Nusantara Sleman Yogyakarta**

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Girlan Nusantara Selman Yogyakarta Tahun 2015

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	5	14,3%
2	Cukup	28	80%
3	Baik	2	5,7%
	Jumlah	35	100%

Tabel11.Uji Hipotesis Hubungan Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS Dengan Sikap Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Pada Anak Jalanan

c. Hubungan Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS Dengan Sikap Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Girlan Nusantara Sleman Yogyakarta

Pengetahu	Sikap						Total	<i>Kenda ll's Tau</i>	<i>Asym. sig (2-tailed)</i>
	Kurang		Cukup		Baik				
	F	%	F	%	f	%			
Kurang	2	5,7	0	0	0	0	2	5,7	0,751 0,000
Cukup	3	8,5	28	80	0	0	31	88,5	
Baik	0	0	0	0	2	5,7	2	5,7	
Total	5	14,2	28	80	2	5,7	35	100	

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Girlan Nusantara Sleman Yogyakarta

Berdasarkan karakteristik responden terbanyak pada usia 17 tahun sebesar 12% (12 responden). Pada penelitian ini dengan mayoritas umur 17 tahun memiliki pengetahuan yang cukup karena umur merupakan salah satu penentu yang dapat menggambarkan kematangan seseorang baik secara fisik, psikis maupun sosial. Umur akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan, karena dengan bertambahnya umur seseorang akan lebih dewasa dalam memberikan tanggapan suatu hal, seperti yang disebutkan oleh Smith dan Anderson dalam Dhamayanti (2009) munculnya dorongan seksual terjadi pada remaja pertengahan yaitu usia 16 sampai 17 tahun.

Pada karakteristik jenis kelamin terbanyak pada laki-laki sebesar 68,6% (24 responden). Hal ini menunjukkan bahwa responden laki-laki memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan perempuan.

Laki-laki secara psikologi lebih termotivasi dan lebih rajin dalam hal belajar dan bekerja dari pada perempuan. Hal ini yang membuat prestasi akademik laki-laki lebih baik dibandingkan perempuan

Pada karakteristik lama tinggal terbanyak yaitu lebih dari 3 tahun sebesar 48,5% (17 responden). Pengetahuan mereka masuk dalam kategori cukup karena bisa ditinjau dari tingkat pendidikan rata-rata anak jalanan lulusan SD (pengurus rumah singgah).

b. Sikap Terhadap Pencegahan HIV AIDS Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Girlan Nusanatara Sleman Yogyakarta

Perubahan sikap anak jalanan menjadi meningkat pada sikap positif atau sikap yang mendukung. Adanya sikap mendukung dan peduli terhadap kesehatan dirinya terutama menghindari dari penyakit HIV/AIDS. Sedangkan remaja jalanan dengan sikap cukup yaitu sikap yang tidak mendukung terhadap pencegahan dan pengobatan dari penyakit HIV/AIDS menganggap penyakit tersebut biasa saja sehingga kurang memperhatikan pencegahan terhadap HIV/AIDS.

c. Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS Dengan Sikap Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Girlan Nusanatara Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (5,7%), pengetahuan cukup sebanyak 31 orang (88,5%) sedangkan pengetahuan baik sebanyak 2 orang (5,7%).

Diperoleh *Correlation Coefficient* 0,751 dengan *asympt.sig (2-tailed)* 0,000 yang lebih kecil dari pada 0,05 artinya H_a diterima dan H_0 di tolak. Sedangkan hasil *Contingency Coefficient* 0,759 artinya memiliki hubungan. Kesimpulannya terdapat hubungan antara pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS.

SIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada anak jalanan di rumah singgah Girlan Nusantara Sleman Yogyakarta tahun 2015 kategori cukup yaitu 31 orang (88,6%)
2. Sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada anak jalanan di rumah singgah Girlan Nusantara Sleman Yogyakarta tahun 2015 kategori cukup yaitu 28 orang (80%).
3. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada anak jalanan di rumah singgah Girlan Nusantara Sleman Yogyakarta

SARAN

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Sleman
Diharapkan dapat lebih memperhatikan anak jalanan terkait dengan kondisi kesehatan reproduksinya, yaitu dengan lebih sering bekerjasama antara dinas kesehatan serta lembaga swadaya masyarakat

untuk melakukan penyuluhan mengenai sikap dalam pencegahan HIV/AIDS.

2. Bagi Bidan

Sebagai tambahan informasi dalam kesehatan reproduksi untuk meningkatkan kualitas layanan kebidanan

3. Bagi Rumah Singgah Girlan Nusantara Sleman

Diharapkan dapat lebih memberikan kontribusi dalam pencegahan dan penanganan HIV/AIDS pada anak jalanan tersebut misalnya dengan memberikan sosialisasi dan pendidikan tentang kesehatan reproduksi pada remaja anak jalanan yang bekerja sama dengan dinas kesehatan, sehingga diharapkan ada kesadaran sejak dini tentang bahaya HIV/AIDS

4. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan penyuluhan dari dinas kesehatan lebih sering diadakan di rumah Singgah Girlan Nusantara, tidak hanya dilakukan 2 tahun sekali.

DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2012. *Penanganan Fasilitator Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kemenkes.

Rere, 2012. *Masyarakat Salah Persepsi Tentang Penularan HIV-AIDS Karena Minimnya Informasi*. Diakses dari <http://investigasi.seruu.com/read/2012/06/27/105477/masyarakat-salah-persepsi-tentang-penularan-hiv-aids-karena-minimnya-informasi>. diakses pada tanggal 21 Januari 2015

Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA